

METODE FLASH CARD MENINGKATAN KOSAKATA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA MURID KELAS V SD MUHAMMADIYAH I KELURAHAN KEBUN ROOS

Demita Yunifar Imaniah*¹, Sinarman Jaya²

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: *demitayunnifar@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [25-08-2022]

Revised [06-09-2022]

Accepted [6-09-2022]

ABSTRAK

Banyak kendala yang harus dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu kendalanya, adalah rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yang membuat tujuan pendidikan belum tercapai secara maksimal. Standarisasi kualitas pendidikan di sekolah yang saya teliti ialah masih kurangnya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah tersebut sehingga membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris. Minat motivasi merupakan modal utama ketika proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris sangat penting bagi siswa Indonesia karena Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional dan bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. Terlebih lagi di era globalisasi telah menempatkan bahasa Inggris menjadi bahasa yang seharusnya dikuasai oleh siapapun. Oleh karena itu, penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap bagian penting. Berdasarkan hasil Kegiatan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar Bahasa Inggris pada anak di SD Muhammadiyah masih belum sepenuhnya ikut andil bagian mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris ini. Pada poin ini penulis menemukan bahwa meskipun penggunaan media *flash card* sangat membantu proses pemerolehan kosakata Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah I

Kata Kunci: pembelajaran. Card, bahasa

I. PENDAHULUAN

Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan tidaklah mudah. Banyak kendala yang harus dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu kendalanya, adalah rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yang membuat tujuan pendidikan belum tercapai secara maksimal.

Di zaman yang semakin canggih serba teknologi ini kita dapat memanfaatkan hal yang mendukung proses pembelajaran di masa kini. Tetapi masih banyak kualitas pendidikan di Indonesia yang belum memenuhi semua fasilitas murid nya ketika di sekolah. Standarisasi kualitas pendidikan di sekolah yang saya teliti ialah masih kurangnya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran Bahasa

Inggris di sekolah tersebut sehingga membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris. Minat motivasi merupakan modal utama ketika proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris sangat penting bagi siswa Indonesia karena Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional dan bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. Terlebih lagi di era globalisasi telah menempatkan bahasa Inggris menjadi bahasa yang seharusnya dikuasai oleh siapapun. Oleh karena itu, penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai.

Becker (1997) menekankan tentang pentingnya pengembangan kosakata yaitu hubungan berapa jumlah kosakata yang dikuasai oleh para siswa dengan materi akademik pembelajaran bahasa. Dia menyatakan bahwa kurangnya pemahaman kosakata adalah penyebab utama dari kegagalan turunya rasa percaya diri siswa ketika proses pembelajaran bahasa Inggris. Maka dari itu saya ingin mengedepankan banyaknya kosakata Bahasa Inggris dalam berkehidupan, dikarenakan akan mempermudah bagi siswa untuk dapat percaya diri ketika berbicara Bahasa Inggris.

Sesuatu yang di awalkan minat adalah sesuatu yang sangat ingin dilakukan oleh seseorang dan menjadi kesukaannya. Maka dari itu sebuah keberhasilan dalam proses pembelajaran harus membuat suasana di dalam kelas menjadi asik sehingga munculnya minat yang dihasilkan oleh siswa untuk memulai pelajaran itu dengan rasa senang, karena suatu hal yang disukai maka akan memudahkan penerimaan pembelajaran. Beberapa ahli menyebutkan bahwa belajar bahasa asing sebaiknya dimulai sejak usia dini karena ada beberapa keuntungan yang bisa dicapai, seperti peningkatan intelektual, peningkatan bahasa ibu, dan keuntungan budaya. Knichalova (2011) menyatakan bahwa dikatakan bahwa anak-anak menyerap bahasa seperti spons. Itu terjadi ketika mereka berada dalam periode yang dikenal sebagai Zaman Keemasan. Oleh karena itu, seorang guru berperan besar dalam pendidikan anak dalam usia emas, termasuk pembelajaran bahasa Inggris. Ketika peserta didik menjadi lebih kaya kosakata, itu juga akan membantu penguasaan bahasa Inggris mereka, baik berbicara dan menulis.

Selain itu, latar belakang pengalaman siswa juga akan mempengaruhi. Siswa yang memiliki banyak pengalaman akan lebih mudah dalam mengembangkan pemahaman

kosakata, sehingga, dapat dikatakan bahwa penguasaan kosa kata bahasa Inggris pada anak usia dini akan menjadi modal bagi mereka untuk menguasaisemuaaspek dalam pembelajaran bahasa Inggris, termasuk kemampuan untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa asing tersebut dengan baik. Salah satu bentuk media pembelajaran anak adalah kartu bergambar (flash card). Jika dilihat dari jenis, kartu bergambar dapat dikatakan tergolong kedalammediavisual/grafis. Flash card merupakan kartu permainan yang dilakukan dengan cara menunjukkan gambar kepada anak satu per satu secara cepat (1 gambar per detik) untuk memicu otak kanan anak agar dapat menerima informasi yang ada di hadapan mereka dan sangat efektif untuk membantu anak belajar membaca dengan cara mengingat gambar dan bentuk, serta memperbanyak perbendaharaan kata (Hasan, 2009:65)

Berdasarkan data statistik Sekolah Dasar (SD) yang diterbitkan dalam publikasi data Kemdikbud (2019) bahwa jumlah guru Bahasa Inggris di Indonesia sebanyak 103.667, lebih banyak dari guru mulok lain yang hanya berjumlah 87.479. Hal ini menunjukkan bahwa ada banyak sekolah dasar di seluruh Indonesia yang menjadikan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai muatan lokal. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Inggris sebatas pengenalan kosakata (vocabulary) karena penguasaan kosakata merupakan syarat penting dalam berbahasa Inggris.

Sementara itu bentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Inggris sekolah dasar tahun 2006 menyebutkan bahwa siswa harus menguasai keterampilan menulis, salah satunya menulis kosakata. Indikasi seseorang menguasai kosakata bisa dilihat dari kemampuan menulis dan mengetahui arti kata tersebut sehingga orang lain dapat memahaminya. Adapun Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Inggris menyebutkan siswa mampu menyalin kosakata Bahasa Inggris

sangat sederhana secara tepat sesuai dengan ejaan yang benar. Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri dan kemandirian.

Pembelajaran Bahasa Inggris telah diberikan kepada anak sejak dini, maka dalam pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Pasal 7. Disitu disebutkan bahwa perkembangan anak sebagaimana dimaksud ayat (1) merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisikmotorik, kognitif, bahasa, seni dan sosial emosional. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Inggris yang diberikan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dasar. Menurut teori perkembangan kognitif oleh Jean Piaget, perkembangan kognitif siswa sekolah dasar berada di fase operasional konkret. Fase ini berada pada rentang usia 6 – 12 tahun. Pada tahap ini, anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk obyek fisik saat ini (Ibda, 2015). Anak mudah mempelajari sesuatu yang kompleks secara visual dan anak akan tertarik untuk belajar jika pendidik bisa mencuri perhatian mereka. Jika pendidik memahami tahap perkembangan kognitif siswa, maka hal ini akan membantu pendidik untuk menentukan metode dan pendekatan mengajar (Santrock, 2009).

Permasalahan yang melatar belakangi Kegiatan ini adalah peneliti melihat bahwa beberapa anak kurang begitu tertarik ketika diminta untuk membaca kartu bergambar yang bertuliskan vocab Bahasa Inggris. Mereka terlihat enggan untuk membacanya. Kenyataan yang terjadi dalam murid kelas 5 di SD Muhammadiyah I anak-anak

cenderung kurang memiliki antusias ketika guru mereka menyodorkan sebuah kartu yang bergambar tentang Bahasa Inggris. Mereka terlihat kurang respek terhadap hal tersebut. Hal serupa juga terjadi saat guru sedang membacakan sebuah contoh kosakata Bahasa Inggris namun anak-anak di kelas 5 nampak sibuk berbincang dengan teman-teman mereka dan tidak memperhatikan penyebutan kosakata yang disampaikan oleh guru.

Peran guru sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Para guru harus bisa memperkaya metode pengajaran untuk bisa mengajar sesuai dengan perkembangan anak dan mampu membantu anak untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Salah satu contoh media visual yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah berupa flashcard. Dengan media flash cards dapat dengan mudah membantu siswa merecall kosakata baru yang sedang dipelajari, karena flash cards memiliki dua sisi yaitu kata dan artinya (Komachali & Khodareza, 2012). Tujuan dari penambahan kosakata ini ialah agar untuk mempermudah murid merangkai kata satu dengan yang lainnya ketika ingin berkomunikasi. Tujuan dari kegiatan program kerja KKN UMB 2021 dalam bidang keilmuan ini adalah untuk meningkatkan pembendaharaan kosakata yang ada pada murid English for young learner khususnya murid kelas 5 di SD Muhammadiyah I Kelurahan Kebun Roos.

II. METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 sampai dengan tanggal 20 September 2021 di SD Muhammadiyah I Kelurahan Kebun Roos. Durasi waktu dalam kegiatan yaitu 1x120” atau sama dengan 2 jam. Kegiatan ini menggunakan strategi Pemodelan Bermedia Flashcard.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 sampai dengan tanggal 20 September 2021 di SD Muhammadiyah I Kelurahan Kebun Roos. Durasi waktu dalam kegiatan yaitu 1x120” atau sama dengan 2 jam. Kegiatan ini dilakukan di kelas 5 SD Muhammadiyah I Kelurahan Kebun Roos Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.

Jaremi Harmer (2017) menjelaskan bahwa flashcard adalah kartu kecil yang dapat dipegang oleh guru untuk dilihat siswa. Flashcard sangat berguna untuk melatih tata bahasa, atau mempraktekkan kosa kata. Diyakini bahwa flashcard dapat memberikan unsur kesenangan kepada siswa dan itu dapat menarik perhatian dari para siswa. Dimulai dari guru mengenalkan vpcabulary atau kosakata Bahasa Inggris dengan menunjukkan gambar yang ada pada flash card tanya jawab, *game* dan penutup. Melalui metode ini membangun rasa ingin tahu dan keberanian anak tampil di depan untuk membacakan kosakata Bahasa Inggris.

Materi yang dibawakan dalam Kegiatan ini adalah mengenai: Self-Introduction (Perkenalan Diri), Animals (Hewan), Things in The Classroom (Benda di dalam Kelas), dan Occupations (Pekerjaan). Guru menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara proses pembelajaran yang akan mereka ikuti. Guru memberikan *game* dengan tujuan agar anak-anak semakin antusias mendengarkan materi bahan ajar pada hari itu sehingga muncul semangat dan rasa ingin tahu mereka untuk masuk dalam materi yang akan diajarkan.

Setelah menjelaskan kepada anak teknis pembelajaran maka anak akan berlomba-lomba untuk dapat menjawab pertanyaan yang nantinya akan di berikan kepada mereka, adanya suatu reward untuk mengapresiasi semangat belajar anak maka akan membantu mereka merasa tersupport oleh lingkungannya. Dengan menggunakan berbagai video *flash card*

anak berbahasa Inggris, partisipan lebih merasa rileks dan juga mereka tidak takut jika mereka salah dalam pronounciation. Penggunaan media juga mampu meningkatkan rasa percaya diri anak. Hal ini merupakan temuan yang penulis dapatkan selama Kegiatan bahwa di awal Kegiatan, beberapa partisipan enggan dan malu untuk mengucapkan kosakata bahasa Inggris karena mereka takut salah, akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu, para partisipan itu terlihat lebih percaya diri dan mampu mengikuti materi-materi yang diberikan lainnya. Kebutuhan fasilitas yang akan berkembang dalam diri anak-anak karena anak-anak selalu penasaran dengan hal baru dan media flash card ini dijadikan sebagai kebutuhan untuk mendapatkan kesenangan dan ketertarikan anak pada proses pembelajaran oleh anak-anak.

Selain respon anak, pemilihan materi pembelajaran yang menarik dan tepat juga dianggap sebagai salah satu faktor utama pendukung keberhasilan penggunaan media *flash card* dalam proses pembelajaran terlebih khusus dalam proses pemerolehan kosakata bahasa Inggris. Rasa senang terhadap materi yang akan diajarkan menjadikan anak suka dengan materi yang pada gilirannya akan meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris pada anak-anak.

Faktor yang utama adalah tersedianya mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah itu sendiri. Melihat keputusan pemerintah mengenai standar pendidikan di Indonesia, banyak sekolah-sekolah yang telah menerapkan kurikulum K13 sebagai acuan materi dan tidak melibatkan mata pelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran inti, hanya beberapa sekolah tertentu yang masih menyediakan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran, di SD Muhammadiyah I ini telah menghapus mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Terlebih di karenakan masih kurangnya tenaga pengajar di sekolah ini mungkin

menjadi salah satu faktor alasan mengapa pembelajaran di SD Muhammadiyah ini di hapuskan. Dari sinilah, melihat bagaimana semangat anak-anak ketika diajarkan Bahasa Inggris walaupun di sekolah mereka tidak ada lagi pembelajaran ini diadakan.



Gambar 1. Kegiatan saat menggunakan Flash Card kepada siswa

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Kegiatan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar Bahasa Inggris pada anak di SD Muhammadiyah masih belum sepenuhnya ikut andil bagian mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris ini. Pada poin ini penulis menemukan bahwa meskipun penggunaan media *flash card* sangat membantu proses pemerolehan kosakata Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah I beberapa materi tidak dapat disajikan hanya dalam bentuk *flash card*, tetapi juga dibutuhkan gaya belajar kinestetik seperti metode Total Physical Respon (TPR) agar partisipan tetap fokus dan tidak merasa jenuh.

SARAN

Berdasarkan hasil Kegiatan, pembahasan serta simpulan yang telah

dijelaskan, peneliti memberikan saran yakni :

1. Bagi SD Muhammadiyah hendaknya dapat mengadakan kembali mata pelajaran Bhasa Inggris untuk lebih meningkatkan serta membiasakan anak unuk dapat mengetahui Kosakata Bahasa Inggris dan mampu mengucapkannya dengan fasih secara maksimal
2. Bagi peneliti selanjutnya terus kembangkan metode penambahan kosakata melalui flash card kegiatan edukasi bagi English For Young Learner semangat menambah kosakata yang dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris dan menjadi modal utama mereka ketika naik level pembelajaran Bahasa Inggris sehingga tujuan yang diinginkan dapat terwujud dan tercapai

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu aktivitas pengabdian kepada masyarakat, Kepala Kelurahan Kebun Roos, dan Kepala Sekolah beserta Guru-guru SD Muhammadiyah I Kelurahan Kebun Roos, serta masyarakat Kelurahan Kebun Roos , dan kawan-kawan seperjuangan saya Kelompok 24 yang telah bersama-sama menyukseskan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, J.P. dan Shimanda, S. (1997). *The Open-Ended Approach: A New Proposal for Teaching Mathematics*. Virginia: NCTM.
- Hasan, Maimunah. 2009. Pendidikan anak usia dini. Jogjakarta: Diva Press.
- Knichalova, Alice. (2011). *Phonetic Aspects in Teacin Enlis to Youn Learners. Bacelor Thesis*. Masaryk University Faculty of Education

Department of English Language
and Literature.

Komachali, Maryam Eslahcar. 2012. *The effect of Using Vocabulary Flash Card on Iranian Pre-University Students' Vocabulary Knowledge*. Journal of International Education Studies Vol. 5 No.3 Juni 2012.

Santrock, John W.(2009). *Perkembangan Anak*. Edisi 11. Jakarta. Erlangga

Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.

Komachali, M. E., & Khodareza, M. (2012). The effect of using vocabulary flash card on Iranian pre-university students' vocabulary knowledge. *International Education Studies*, 5(3), 134–147. <https://doi.org/10.5539/ies.v5n3p134>